

## ISYARAT SAINS DALAM HADITS NAHYI

Rizki Firmansyah  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
[rizki.firmansyah@lpsi.uad.ac.id](mailto:rizki.firmansyah@lpsi.uad.ac.id)

---

Naskah masuk:08-08-2021, direvisi:30-08-2021, diterima:10-09-2021, dipublikasi:18-09-2021

---

### ABSTRACK

Hadits kerap kali juga di anggap sebagai "wahyu" karena ia bukan berasal dari hawa nafsu nabi. Maka karena ia juga berasal dari zat yang transenden nilai-nilai yang dimilikinyapun memiliki keserupaan seperti yang dimiliki Quran meski proses pengujian otentisitas hadits harus melalui jalan panjang. Salah satu nilai yang dimilikinya adalah sarat dengan tanda-tanda ilmiah. Banyak hadits yang memerintahkan muslim untuk melakukan dan menjauhi sesuatu namun kerap kali kita bertanya akan alasan dibalik itu, dengan penjelasan sains perintah dan larangan itu dapat dimengerti dengan baik. Penelitian ini hanya membahas pada larangan yang berhubungan dengan makanan dari sisi cara, sumber, dan tempat dengan hadits-hadist tertentu saja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Qualitative dengan pendekatan analisis teks. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini terdapat factor ilmiah dari larangan-larang terkait hadits-hadits tersebut untuk kesehatan tubuh dalam waktu lama.

**Keyword:** *Hadits, Larangan, isyarat ilmiah*

### ABSTRACK

*Hadith is often also considered as "revelation" because it does not come from the passions of the prophet. So because he also comes from a transcendent substance, his values also have similarities to those of the Quran even though the process of testing the authenticity of hadith has to go a long way. One of the values it has is that it is loaded with scientific signs. There are many hadiths that command Muslims to do and stay away from something, but we often ask the reason behind it, with scientific explanations, the commands and prohibitions can be understood well. This study only discusses prohibitions related to food in terms of ways, sources, and places with certain hadiths. The method used in this research is qualitative with text analysis approach. The conclusions generated in this study are scientific factors from the prohibitions related to these hadiths for the health of the body for a long time.*

**Keyword:** *Hadith, Prohibition, scientific cues*

### PENDAHULUAN

Layaknya Quran, Hadits nabi Muhammad Saw pun merupakan pedoman bagi setiap muslim. Keduanya satu kesatuan yang tak boleh dipisahkan dalam mengarahkan hidup seseorang pada jalan kebaikan. Setiap muslim wajib berpegang pada keduanya, karena keduanya warisan yang rasul tinggalkan kepada kita dan keduanya pun dapat dikategorikan sebagai wahyu.

Seperti halnya Quran, hadits tidak hanya berbicara tentang akidah dan syariah iapun memiliki banyak “mutiara” yang belum tergalai sepenuhnya. Mutiara itu bisa kita sebut dengan nilai-nilai sains yang ada di dalamnya. Telah banyak diakui jika al-Quran memiliki banyak tanda sains di banyak ayat-ayat *kauniyahnya* maka hadits yang berbicara “*kauniah*” pun kemungkinan berisi pesan ilmiah di dalamnya. Islam bukan agama yang kaku dan anti pada ilmu pengetahuan ia justru mendukung setiap penelitian yang ada bahkan membuka jalan untuk itu. Di dalam hadits, banyak kita dapati hadits-hadits yang memerintahkan untuk kita menuntut ilmu, bukti kebenaran hadits-hadits tersebut nampak dengan hadirnya ilmuwan-ilmuan muslim jaman keemasan yang ahli dalam berbagai ilmu pengetahuan, tentu inspirasi itu bukan berasal dari al-Quran saja melainkan juga dari hadits, karena haditspun meminta kita untuk cerdas. Maka menjadi mungkin jika diantara setiap hadits yang kita ketahui ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan juga. Hal ini ditegaskan juga oleh Desi Fitriani S dalam penelitiannya bahwa aktifitas ilmiah juga dapat ditemukan dalam hadits, karena hadits juga memiliki isyarat-isyarat ilmiah di dalamnya mencakup fenomena tentang semesta.

Saat ini kecenderungan penelitian hadits pada aspek ilmiah telah banyak. Dalam penelitian hadits kontemporer hal demikian merupakan dinamika baru. Banyak ahli hadits yang sibuk meneliti sisi-sisi kemujizatan ilmiah dalam hadits yang disampaikan rasul. Seperti yang dilakukan oleh Zaglul an-Najjar dalam karyanya *I'jaz Ilmi fi Sunnah Nabawiyah* dan Dr. Shaleh bin Ahmad Ridho dengan karyanya yang juga serupa *I'jaz Ilmi fi Sunah Nabawiyah*. Maka karenanya kita temukan kajian ilmiah yang membahas tentang khasiat madu, zaitun, kurma, dan seterusnya

Dengan ini jelaslah bahwa hadits tidak hanya berbicara aqidah dan syariah iapun punya andil dalam mengungkap pesan ilmiah didalamnya. Hadits juga berbicara tentang berbagai persoalan secara lebih komprehensif tentang berbagai disiplin ilmu yang hanya bisa di bicarakan oleh seorang ilmuwan. Contohnya adalah Metode pengobatan dalam Islam yang terkenal sampai kini yaitu *al-thibb-annabawy* (Pengobatan cara Nabi Muhammad Saw). Tabib-tabib muslim meneladani Rasulullah serta berpedoman pada Al-Quran dan hadis, seperti mengatur pola makan dan minum air putih. Untuk pengobatan dan menjaga kesehatan. Rasulullah mengkosumsi madu, susu murni, kurma, biji jintan hitam dan bahan-bahan lainnya. Begitu juga dengan tuntunan pengobatan sering dituturkan Rasulullah saw dalam berbagai hadis.

Dalam hadist kita dapati bahwa banyak hadits yang berisi larangan untuk melakukan sesuatu dan terkadang larangan-larangan (an-Nahyu) itu membuat kita bertanya-tanya akan alasan dibelakang itu, ada hadist yang diketahui maksud dari pelarangan tersebut ada yang juga tidak diketahui mengapa dilarang, untuk yang kedua tentu pihannya hanya *sami'na wa athona* apalagi jika derajat hadits tersebut mutawatir. Tetapi yang pertama dapat ditelusuri dengan berbagai kajian, salah satunya dengan penjelasan ilmiah sehingga hikmah pelarangan tersebut dapat dimengerti dengan baik.

Perintah dan larangan yang terdapat dalam hadits bukan berarti hadits tersebut tidak memiliki nilai apapun. Jika di telaah lebih dalam ia dapat menunjukkan dan berisi Ilmu pengetahuan, kondisi psikologi, sosial, pendidikan, masalah ekonomi dan kemanusiaan yang amat penting. Darinya para pakar dan spesialis dapat menemukan perbendaharaan ilmu pengetahuan yang hanya dapat dinilai oleh mereka.

Pengertian hadits *nahyu* sendiri adalah hadits berupa pelarangan untuk dihindari dan harusnya di jauhi oleh setiap muslim. Dan pada dasarnya hadits *nahyu* berujung pada pengharaman. Pelarangan yang disebut Quran tentu karena adanya hikmah yang terkandung didalamnya, meskipun dapat juga hadits-hadits *nahyu* ini dipahami dari sisi hukum, atau untuk mendidik, dan sebagai bentuk permohonan, anjuran, dan sikap ideal. Namun demikian jika kembali kepada fungsi hadits yang serupa dengan al-Quran kita akan mendapati jika hadits membawa hikmah besar di dalamnya.

Hadits *nahyu* yang di maksud dalam penelitian ini hanya terbatas pada 3 hadist yang berhubungan dengan makanan dan minuman. Yaitu membersihkan bejana yang bekas kena jilatan anjing, larangan memakan hewan buas, dan larangan bernafas dalam bejana. Kesemunya mewakili cara makan minum, alat yang digunakan, dan sumber. Karena jika ketiga hal ini tidak diperhatikan maka dapat berdampak buruk pada kesehatan. Apalagi nabi pernah bersabda bahwa awal mula penyakit adalah berasal dari sesuatu yang masuk ke dalam perut.

Orang sering tidak sadar dengan hal-hal yang perlu diperhatikan terkait makanan dan minuman ini. Banyak sekali orang yang tidak memiliki *spiritual awareness*. Umumnya mereka menganggap makan dan minum adalah urusan dunia ansich yang tidak ada kaitannya dengan agama. Ada juga yang tidak peduli dengan sesuatu yang dimakannya, baik dari sisi zatnya maupun dari sisi cara memperolehnya. Padahal, dalam urusan makan dan minum ini, Islam menaruh perhatian yang cukup serius. karena makanan dan minuman yang dikonsumsi akan secara langsung mempengaruhi tubuh, baik secara fisik maupun psikis.

Islam adalah agama yang menjaga lima hal penting dalam kehidupan manusia: *hifdzul ad-din*, (memelihara gama), *hifdzul aql* (memelihara akal), *hifzul anfas* (memelihara jiwa), *hifzul an-nasl* (memeilihara keturunan), *hifzul al-mal* (memelihara harta) maka tak heran jika dalam Quran dapat ditemukan tentang tuntunan dalam kesehatan karena pentingnya hal tersebut dalam Islam. Dan hadits-hadits yang akan di bahas dalam penelitian ini menyajikan alasan ilmiah di balik larangan-larangan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian akan memfokuskan pada tiga hadits *nahyi*: larangan meminum bejana yang dijilati anjing, larangan memakan hewan bertaring, larangan bernafas ketika minum dan mencoba menggali nilai ilmiah yang tersembunyi dari pelarangan tersebut. Untuk mendapat gambaran tersebut maka metode penelitian dalam pembahasan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks. Karena penelitian ini untuk menghasilkan gambaran ilmiah atas *phenomena* larangan tersebut, rujukan yang menjadi sumber berasal dari kitab hadits mukhtabar dan kajian-kajian ilmiah tentangnya. Selain itu data sekunder yang relevan dan mendukung penelitian di ambil unuk dikaji dan di analisa guna memberikan gambaran akan maksud ilmiah larangan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Mencuci bekas jilatan anjing

إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعًا

Dari Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: *"Jika seekor anjing minum dalam bejana salah seorang dari kalian, hendaknya ia mencucinya tujuh kali (HR. Bukhari). Imam muslim juga meriwayatkan dari jalur Ali bin Mushir dari al-A'masy dari Abu Razien dan Abu Shalih dari Abu Hurairoh secara marfu' dengan lafazh:*

إِذَا وَلَغَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَرْقِهْ، ثُمَّ لِيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ

Dari Abu Hurairah Rasul bersabda: *Jika seekor anjing menjilat bejana salah seorang diantara kamu maka cucilah tujuh kali salah satunya (yang pertama) dengan tanah". (HR. Muslim).*

Dua hadits di atas dinilai shahih Telah diriwayatkan oleh Muslim ( 1/162), Abu Dawud (no.71), Tirmidziy (no.91) , Nasaa-i(1/178), Ahmad (no.2/265,427,489,508) dan lain-lain banyak sekali yang salah satu lafazh-nya seperti di atas.

Kedua makna hadits ini menegaskan bahwa anjing jika meminum air dari bejana ia akan memasukan lidahnya ke dalam bejana tempat ia minum, karena demikianlah caranya. Mengapa bejana harus dibersihkan dengan air dan tanah sebanyak 7 kali? Sebelum menjawab hal ini, perlu diketahui bahwa air liur anjing dapat menularkan berbagai macam penyakit, diantaranya: Penyakit cacing pita, Penyakit Leptospirosis, cacing pita berpori ganda, penyakit cacing busur, penyakit larva busur. Kesemuanya ini berasal dari lidah dan mulut anjing karena kebiasaan mereka menjilati bagian anusya sehingga sisa-sisa bakteri dari kotorannya terbawa ke mulut dan lidahnya, jika manusia terkena liurnya dan juga jilatannya maka kemungkinan besar penularan penyakit lebih potensial.

Di Inggris setiap harinya mengeluarkan jutaan kilogram kotoran, disamping ratusan ribu liter air kencing setiap harinya dalam kamar-kamar rumah. Anjing-anjing yang dipelihara disana setiap tahunnya menyebabkan sekitar 200 ribu manusia sakit yang ditularkan dari anjing. Hampir 500 juta ponsterling dikeluarkan setiap tahun untuk mendidik, memberi makan, dan memelihara anjing-anjing tersebut.

Di Cina banyak anjuran untuk membunuh anjing. Kota-kota besar melarang untuk berternak anjing dan agar dibunuh. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan umum dan pencegahan bagi manusia dari bahaya anjing terhadap kesehatan. Data statistik di amerika menyebutkan terdapat 10 ribu orang terkena virus ulat dari kotoran anjing atau yang menempel di bulu dan liurnya, kebanyakan penderitanya adalah anak-anak.

Dr. Ian Royt, seorang dokter spesialis hewan di London menyimpulkan bahwa seperempat dari hewan anjing ini membawa telur-telur ulat dicairan-cairan yang keluar darinya. Ia menemukan 180 sel telur ulat dalam satu gram bulunya. Seperempat lainnya membawa 71 sel telur yang mengandung jentik-jentik kuman yang tumbuh berkembang. Laporan para ahli yang dipublikasikan oleh surat kabar di Inggris, *daily mirror* menyatakan bahwa sel-sel telur dari ulat ini sangat lengket dengan panjang mencapai 1 milimeter, ia

akan berpindah dengan mudah saat bersentuhan dengan anjing atau mencandainya, ia akan terus tumbuh dengan pesat pada bagian yang terletak di belakang mata.

Maka karena bahayanya ini sewaktu anjing menjilat bejana di haruskan membersihkannya dengan tanah. Dalam sebuah forum tentang kesehatan umum para dokter mengemukakan rahasia kenapa harus tanah tidak bahan lainnya, forum tersebut menjelaskan:

- a. Hal demikian karena virus anjing itu sangat lembut dan kecil. Semakin kecil mikroba ia akan semakin efektif untuk menempel dan melekat pada dinding sebuah wadah. Air liur anjing yang mengandung virus berbentuk pita cair. Dan tanah dalam hal ini berperan sebagai penyerap mikroba berikut virus-virusnya yang menempel dengan lembut pada wadah.
- b. Secara ilmiah tanah mengandung dua materi yang dapat membunuh kuman-kuman. Menurut para dokter, ilmu kedokteran modern telah menetapkan bahwa tanah mengandung dua materi: tetracycline dan tetarolite. Dua unsur ini digunakan untuk pembasmian stelisasi beberapa kuman.
- c. Beberapa dokter peneliti dahulu memperkirakan bahwa tanah kuburan mengandung kuman-kuman tertentu yang berasal dari bangkai-bangkai mayat yang dikubur. Namun sekarang beberapa eksperimen dan hipotesa menjelaskan bahwa tanah merupakan unsur yang efektif dalam membunuh kuman. Karena jika tidak, tentu sudah banyak kuman yang menyebar kemana-mana.
- d. Menurut Muhammad Kamil Abd Shamad, tanah mengandung unsur yang cukup kuat menghilangkan bibit-bibit penyakit dan kuman-kuman. Hal ini disebabkan jika molekul-molekul yang terkandung di dalam tanah menyatu dengan kuman-kuman tersebut sehingga mempermudah dalam proses sterilisasi kuman secara keseluruhan.
- e. Semakin kecil virus tersebut maka ia akan semakin berbahaya, dan tanah lebih kuat dan proses sterilisasi. Karena kekuatan tanah dalam menghentikan reaksi air liur anjing dan virus-virus yang terkandung di dalamnya lebih besar dibandingkan dengan mengguyurkan air atau menggunakan tangan saat membersihkannya.

Kita dapat membayangkan jika bejana, piring, gelas atau apapun yang dijadikan untuk menyimpan makanan dan air dijilati anjing dan kemudian dibiarkan begitu saja tanpa proses pembersihan di atas tentu akan berdampak buruk pada kesehatan mengingat bakteri dan kuman yang berkumpul di bejana kemungkinan besar juga akan menempel pada makanan dan minuman yang kita konsumsi, sehingga jika ia masuk ke dalam perut tentu amat beresiko bagi kesehatan.

## 2. Larangan memakan binatang buas dan bertaring

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ تَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ الشَّيْبَاعِ وَعَنْ كُلِّ ذِي مَخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ

*“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: “Rasulullah saw melarang (memakan) semua binatang buas yang bertaring, dan burung yang bercakar.” [HR. Muslim No. 3574, 3573, 3572, 3571, 3570 dan HR. al-Bukhari dengan lafal yang berbeda no 5101].*

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - تَهَى عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ الشَّيْبَاعِ .

*“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang memakan setiap hewan buas yang bertaring.”* (HR. Bukhari no. 5530 dan Muslim no. 1932).

“Diriwayatkan dari Abu Tsalabah bahwa sesungguhnya Rasulullah melarang memakan setiap bertaring dari binatang buas. (disebutkan oleh Bukari pada kitab ke 72 kitab sembelihan dan buruan bab 29 bab memakan setiap yang bertaring dari binatang buas).

Fakta ilmiah: Pengharaman ini persis seperti larangan memakan bangkai dan darah. Boleh jadi kematian hewan tersebut karena system organic atau karena virus berbahaya. Maka mengkonsumsi hewan yang tanpa disembelih bisa menjadi sarana penularan Virus-virus langsung pada tubuh karena banyaknya unsur kimia yang mematikan. Hal ini juga berlaku pada hewan yang bertaring dan memangsa hewannya dengan gigi dan cakarnya, jika hewan ini dikonsumsi dapat menularkan bakteri yang ada pada tubuhnya yang sebelumnya ia makan.

Hewan biasa mati dengan dua sebab, karena sudah tua atau karena sakit. Adapun yang memakan hewan bisa menular karena dua jalur, karena perpindahan bakteri secara langsung apabila tidak disterilkan dengan baik dan karena lemak yang mengandung bakteri yang sulit untuk dibunuh, kemudian meracuni makanan. Bangkai diharamkan oleh Islam untuk dimakan sekalipun hewan itu halal, cara memakan hewan yang baik menurut Islam kalau sudah disembelih. Menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah diharamkannya bangkai karena hewan itu tidak disembelih, maka darahnya tertahan.

Menurut Rasyid Rida, Allah mengharamkan bangkai hewan yang matinya tidak disembelih baik matinya karena tertabrak, terjatuh, tercekik, karena tua, atau karena suatu penyakit, atau karena diterkam binatang buas. Hewan yang mati tidak disembelih disebut bangkai dan darahnya tidak keluar, darah yang membeku di dalam tubuh hewan tersebut kemudian menjadi sarang tempat berkumpulnya mikroba yang berbahaya bagi tubuh manusia. Sebenarnya tanpa ada pengharaman dari *nash* al- Qur'an atau hadis pun, manusia dengan akal dan hatinya akan mengharamkan bangkai dengan sendirinya dikarenakan menjijikan dan membahayakan. Darah selain berfungsi membawa nutrisi yang baik pada tubuh (hati dan limpa) ia juga membawa sesuatu yang membahayakan tubuh yang dikeluarkan manusia lewat air seni, kotoran besar dan keringat sehingga mahluk hidup bebas darinya.

Binatang buas yang memakan hewan buruannya dengan secara tak langsung telah memakai bangkai yang masuk ke dalam tubuhnya dan itu dapat berdampak buruk secara fisisk dan psikis. Jadi pelarangan itu bukan hanya karena ia telah memakai bangkai yang dapat mentransfer penyakit ke dalam tubuhnya tetapi juga karena sifat dari hewan tersebut yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang setelah mengkonsumsinya.

Ibnu Qayim al-jauziyah mengatakan, kalau manusia makan daging binatang yang haram, maka ia akan menyifati sifat binatang itu. Oleh sebab itu, tidak baik makan daging binatang buas, agar manusia tidak buas. Dalam hadist riwayat Bukhari di sebutkan: “Sesungguhnya setan itu mengalir pada diri manusia beserta beredarnya darah. Rasul berkata, saya khawatir ia memberikan sesuatu padamu.” (HR. Bukhari)

### 3. Larangan bernafas ketika minum

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا الثَّقَفِيُّ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ

“Diriwayatkan dari Abu Qatadah ia berkata, rasul bersabda “*Apabila salah seorang diantara kalian minum, maka janganlah bernafas didalam wadah.*” (disebutkan oleh al-Bukhari pada kitab Wudhu bab ke 18 bab larangan istinja dengan tangan kanan).

Muhammad Fuad Abd Baqi menjelaskan dalam bukunya, *Kumpulan Hadits Shohih Bukhari Muslim* bahwa larangan ini bertujuan untuk mendidik supaya setiap orang benar-benar dalam menjaga kebersihan karena mungkin saja tiupan nafas seseorang dapat menyebabkan kemurnian air menghilang.

Dalam riwayat lain yang disampaikan oleh Anas bahwasanya Rasulullah bersabda bahwa beliau bernafas sebanyak tiga kali ketika minum. (HR. Bukhari Muslim). Maksudnya ia bernafas tiga kali diluar bejana. Abu Qatadah meriwayatkan bahwasanya rasul melarang bernafas didalam tempat minum. (HR. Bukhari Muslim).

Fungsi utama system pernafasan adalah pertukaran oksigen dan karbondioksida antara alveolus, kantong-kantong udara kecil dalam paru, dan sistem darah, tempat pertukaran udara dan gas lain. Darah kotor atau darah vena yang kadar karbondioksida tinggi tetapi kadar oksigennya rendah, kembali melalui darah paru, melawati dinding tipis alveolus dan mengeluarkan karbondioksida bersama udara yang kita hembuskan.

Ketika seseorang bernafas berbagai macam organisme infeksius sekaligus partikel dan gas-gas berbahaya yang jumlahnya banyak masuk ke dalam paru-paru, dan paru memiliki pertahannya untuk mengeluarkan zat-zat yang dihisapnya tersebut sebelum merusak apapun dalam tubuh. Seperti karbondoksida, aerosol, merkuri dan zat-zat lain di udara yang jumlahnya juga banyak. Yang oleh paru-paru zat-zat tersebut di rubah komposisinya.

Bernafas berarti membuang segala buangan yang berbentuk gas. Pertukaran gas ini seperti tersebut di atas terjadi dalam alveoli yang berjumlah ratusan juta buah, setiap pertukaran ini mempengaruhi keadaan paru-paru, dan juga berpengaruh terhadap jantung, system sirkulasi darah, dan lainnya. Karena saat menghembuskan nafas, udara yang keluar adalah campuran karbon, sisa-sisa tubuh yang beterbangan di bagian tubuh dan sedikit oksigen yang dikeluarkan dalam bentuk gas karbondioksida (CO<sub>2</sub>). Secara kimia digambarkan jika H<sub>2</sub>O (air dalam gelas) dengan karbondioksida atau CO<sub>2</sub> (udara hembusan nafas) akan menghasilkan asam karbonat atau H<sub>2</sub>CO<sub>3</sub>, atau sama dengan cuka dan menyebabkan minuman itu berubah menjadi Acidic. Jadi seseorang yang bernafas dalam minumannya secara tak langsung telah menghirup zat asam arangnya sendiri.

Ketika seseorang bernafas dalam gelas minumannya maka gas-gas ini akan masuk kedalam air dan dapat menjadi sarang insekta penyebar penyakit, penyebar mikroba pathogen, dan menjadi sarang hospes sementara penyakit, bagaimana jadinya jika itu semua masuk kedalam tubuh. Hal demikian –air yang tercemar udara- dalam pandangan Soedarto dalam bukunya dapat menjadi salah satu sebab gangguan kesehatan, seperti gangguan paru, berupa hambatan perkembangan paru, kerusakan system organ lain,

batuk, hingga kanker. Maka benarlah jika nabi melarang untuk tidak minum sambil bernafas.

## SIMPULAN

Islam menaruh perhatian penting pada kesehatan, banyak ayat dan hadits yang berbicara agar manusia memperhatikan jasmani dan rohaninya supaya tetap prima. Keduanya memiliki makanannya masing-masing. Jika nutrisi keduanya tidak tepat, kurang dan tidak baik maka fungsi tubuhpun akan tidak optimal, dampaknya akan negative pada kualitas kehidupan, tujuan hidup pun akan banyak terhambat karena kesehatan yang tak terjaga. Khusus pada kesehatan jasmani anjuran islam untuk memperhatikan apa yang masuk ke dalam perut dari tempat, cara dan sumbernya kesemuanya harus benar dan baik, juga ketat. Ketiga hadits dalam pembahasan di atas mengajarkan setiap muslim untuk *aware* pada apa yang masuk dalam perutnya, apalagi larangan dalam hadits di atas dipertegas dengan kajian-kajian ilmiah yang dapat dibuktikan dan diakui oleh dunia kesehatan mestinya ini telah cukup membuktikan untuk memperhatikan apa yang masuk ke dalam tubuh, terlebih banyak penyakit jasmani dan rohani berawal dari perut, maka jagalah, seimbang, teratur dan tak berlebihan. Perintah inipun merupakan bentuk ideal dalam mempraktekan perilaku makan dan minum untuk tujuan kesehatan yang terjaga dalam waktu lama karena sehat jasmani dan rohani bukan saja lebih disukai tetapi merupakan syarat penting dalam bagi setiap muslim dalam memperbanyak *amilu sholihat*.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Albani, Syeikh M. Nashirudin, *Tarjamah Riyadu Shalihin Imam Nawawi*, jilid 2, Cet. 1, Surabaya: Duta Ilmu, 2003.
- Baqi, Muhammad Fuad Abd, *Al-Lu'lu Wa al-Marjan: Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Penj. Arif Rahman Hakim, Solo: Insan Kamil, 2010.
- Chusnan, Prof. Dr. Masyitoh, *Islam dan Kesehatan Peran Aisyiyah Dalam Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia*, Cet. 1, Yogyakarta: Penerbit Press Aisyiyah, Juni 2021.
- Dalil, Fitri Yeni M, "Hadits-hadits Tentang Farmasi: Sebuah Kajian Integrative Dalam Memahami Hadits Rasulullah", *Integration and Interconnection of Sciences "The Reflection of Islam Kaffah"*, Batusangkar International Conference I, 15-16 October (2016).
- Dalimunte, Dr. Sehat Sulthoni, *Islam Agama Kesehatan*, Cet. 1, Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Qardhawi, Dr. Yusuf, *Sunah Rasul Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, Cet. 1, Kairo: Dar as-Syuruq, (1997).
- Eckholm, Eric P, *Masalah Kesehatan Lingkungan Sebagai Sumber Penyakit*, Jakarta: PT. Gramedia, 1981.
- el-Karimah, Evi Fitriyah, "Kajian al-Quran dan Hadits Tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani", *Tajdid*, Vol. XV, No. 1, Januari - Juni (2016).
- Fudhail, Ahmad, "Menjawab Maurice Bucaille Tentang Kesesuaian Hadits dan Sains", *REFLEKSI: Jurnal Kajian agama dan filsafat*, Vol. 19, No. 1, April (2020).
- Harahap, Agus Azhar, "Kebenaran al-Quran dan Hadits Dari Sudut Pandang Fisika Sains", *Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Vol. 6, No. 2, (2017).



- <https://fatwatarjih.or.id/hukum-memakan-binatang-bertaring/>. Di akses 3 September 2021, di tulis Admin
- <https://www.dream.co.id/your-story/larangan-rasullah-bernapas-saat-minum-150227p.html>, Di akses Minggu 1 Maret 2021
- Husna, Arif Chasanaul, "Perkembangan Studi Hadits Kontemporer", *Religia*, Vol.14, No. 2 (2011).
- Ibrahim, Dr. Ahmad Syauqi, *Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah Hadits Nabi: Fakta-fakta Sains Modern Atas Hadits-hadits Nabi SAW*, Cet. 2, Bandung: Syamil book, 2014.
- Imran, Ali, "Studi Validitas Hadits Tentang Ilmu Pengetahuan Dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013", *Tadrib*, Vol. 1, No.2, (2013)
- Naisaburi, Imam Abi Hasan al-Husaini Muslim Ibn Hajjaj Qusyairi, *Shoheh Muslim*, Bab Hukum Jilatan Anjing, Libanon: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2008.
- Qibty, Alfi Salwa, "Hadist larangan Meniup Makanan dan Minuman Yang Panas", *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2, (2021).
- Qutub, Sayyid, "Sumber-sumber Ilmu Pengetahuan Dalam al-Quran dan Hadits", *HUMANIORA*, Vol.2, No.2 Oktober (2011).
- Siregar, Desi Fitriani, "Science in Hadith: Philosophical-Historical Perspective", *Journal of Islamicate Studies*, Vol. 2, No. 01, Oktober (2019).
- Soedarto, *Lingkungan dan Kesehatan*, Cet. 1, Jakarta: Sagung Seto, 2013.
- Soemirat, Juli, *Kesehatan Lingkungan*, Cet. 8, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Syafarsyah, Alfandi Ilham, "Hadit Nabi Tentang Obat Dalam Tinjauan Ilmu Kedokteran Modern", *al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Quran dan Hadits*, Vol. 12, No. 2, Desember (2018).
- Thalhah, Hisyam, *Ensiklopedi Kemukjizatan al-Quran dan Hadits: Kemukjizatan Penciptaan Hewan*, Cet 1, Bekasi: Sapta Sentosa, 2008.
- Widyastuti, Palupi, *Bahaya Bahan Kimia Pada Kesehatan Manusia dan Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.